BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 11,00 gr% pada trimester pertama dan ketiga, atau di bawah 10,50 gr% pada trimester kedua, dapat didiagnosis menderita anemia akibat perubahan hemodilusi darah, terutama pada trimester kedua. Hemodilusi terjadi karena kebutuhan oksigen pada ibu hamil lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (*eritrosit*) meningkat. Namun peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *eritrosit* sehingga terjadi penurunan konsentrasi haemoglobin (Hb). Hemoglobin bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia selama kehamilan banyak terjadi karena meningkatnya zat besi dan asam folat untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta. Wanita hamil membutuhkan sekitar 40 mg zat besi setiap hari, dua kali lipat jumlah yang dibutuhkan wanita tidak hamil (Anggraini, 2023). Anemia yang berhubungan dengan kehamilan merupakan masalah global yang utama (Krisna *et al.*, 2024).

Dampak dari ibu hamil anemia yakni preeklampsia, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kekurangan sel darah merah, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Sangat penting untuk memantau kadar Hb seorang wanita selama kehamilannya. Kadar Hb harus diperiksa minimal dua kali pada bulan 1-3 dan 7-9 kehamilan (Sari *et al.*, 2020).

Peraturan Nomor 52 Tahun 2015 oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Penatalaksanaan Anemia pada Ibu Hamil. Aturan penyedia layanan kesehatan di Indonesia ini menguraikan pedoman penanganan anemia pada ibu hamil. Aturan ini mengatur beberapa aspek dalam penanganan anemia pada ibu hamil, antara lain pencegahan anemia melalui kegiatan promosi kesehatan, edukasi kesehatan, dan pemberian suplemen zat besi dan asam folat. Pemantauan kadar hemoglobin secara teratur memungkinkan deteksi anemia

pada ibu hamil secara tepat waktu. Wanita hamil diberikan suplemen zat besi 800 mg/tablet dan asam folat 400 mg/tablet yang dianjurkan untuk mengatasi anemia. Upaya mengetahui keefektifan terapi yang diberikan, perlu dilakukan pelacakan dan penilaian pengobatan anemia pada ibu hamil. Keterlibatan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil. Wanita hamil dengan anemia ringan hingga berat (kadar hemoglobin 7–10,9 g/dL) sebaiknya diberikan zat besi yang mengandung 60 mg zat besi (Fe). Seorang wanita hamil yang menderita anemia berat, didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 7 g/dL, akan diberi resep tablet zat besi yang mengandung 120 mg zat besi setiap hari. Pemberian tablet besi harus disertai dengan asam folat, yaitu 0,4 mg asam folat per hari, kecuali jika ibu hamil sudah mendapat suplemen asam folat secara terpisah (Khairussyifa *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 memperkirakan 41,8% ibu hamil di seluruh dunia akan menderita anemia. Anemia banyak terjadi di Asia, dengan angka prevalensi 48,2%. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2022), hampir separuh (48,9%) ibu hamil di Indonesia masih menderita defisiensi zat besi. Prevalensi anemia di Indonesia melebihi 40%, yang menunjukkan tingginya angka kejadian penyakit ini. Data ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan mendekati status masalah kesehatan masyarakat yang kritis (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Kabupaten Bantul tahun 2019, anemia pada kehamilan diketahui sebesar 17,13% ibu hamil. Tahun 2020, sebanyak 42.092 ibu hamil dari 13.985 ibu hamil, mengalami anemia selama kehamilannya. Anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 (Dinas Kesehatan Bantul, 2023). Puskesmas Sewon II mempunyai angka kejadian anemia ibu hamil terbesar di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 35,4% kasus. Diikuti oleh Puskesmas Pleret dengan persentase sebesar 28,9%, dan Puskesmas Pajangan dengan persentase sebesar 25,6% Tahun 2022

Penanganan anemia pada ibu hamil ada 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan pemberian 60 mg tablet Fe

dan 50 nanogram asam folat selama kehamilan (Kemenkes RI,2022). Adapun cara non farmakologi pengonatan anemia dan pencegahannya salah satu diantaranya adalah dengan cara mengkonsumsi buah-buahan serta sayur lain buah bit, jus bayam, dan jambu biji merah (Megawati N, 2022).

Jambu biji merah di Indonesia sangat besar, mengingat kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk pertumbuhannya. Indonesia merupakan salah satu produsen jambu biji terbesar di dunia, dengan produksi yang tersebar di berbagai daerah seperti Jawa, Sumatera, dan Bali. Jambu biji merah relatif mudah ditemukan di Indonesia karena tumbuh di banyak daerah dengan iklim berbeda-beda. Harga jambu biji merah juga cenderung terjangkau, terutama jika dibandingkan dengan buah-buahan impor atau jenis buah lain yang lebih langka. Selain itu, jambu biji merah dapat dipanen sepanjang tahun, sehingga tidak tergantung pada musim tertentu, meskipun ada beberapa variasi kecil dalam ketersediaannya (Sugiarto, 2020).

Buah jambu biji merah tinggi akan vitamin C, dengan kandungan vitamin C lebih tinggi dari papaya dan 2 kali lebih banyak dari buah jeruk. Selain itu, jambu biji merah juga mengandung zat antioksidan seperti asam elagic, asam galat, *leukosianidin*, dan *quercetin*. Komponen jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada seseorang. Vitamin C meningkatkan keasaman dengan mengubah besi (Fe^{3+}) menjadi besi (Fe^{2+}), yang membantu penyerapan zat besi di dalam sistem pencernaan. Selain itu, molekul flavonoid adalah antioksidan yang membantu meningkatkan ketahanan membran *eritrosit* terhadap lisis yang diinduksi radikal bebas (Haradito *et al.*, 2021).

Pada Puskesmas Sewon II, diketahui terdapat 142 kasus anemia dari 622 ibu hamil pada tahun 2023. Berdasarkan data bulan Januari hingga Maret 2024 terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 17 dari 246 ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian “pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*) dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dalam penulis, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah ini adalah apakah ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*) dan tablet Fe berdampak terhadap kadar hemoglobin ibu hamil pada tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah diketahui nya pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*) dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden dari faktor demografi seperti umur ibu, usia kehamilan, paritas, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan pada ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sewon II.
- b. Diketuainya Kadar Hemoglobin Sebelum Pemberian Jus Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*) dengan tetap konsumsi tablet Fe pada kelompok kontrol dan perlakuan di Puskesmas Sewon II.
- c. Diketuainya Kadar Hemoglobin Setelah Pemberian Jus Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*) dan tablet Fe pada kelompok kontrol dan perlakuan di Puskesmas Sewon II.
- d. Diketuainya analisi pengaruh kadar hemoglobin sebelum dan sesudah konsumsi jus jambu biji merah (*Psidium Guajava*) dan tablet Fe di Puskesmas Sewon II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai metodologi ilmu terbaru yang memiliki tingkat pembuktian atau keaslian sesuai dengan penerapan dilahan yang dapat membantu ibu meningkatkan kadar hemoglobin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Meningkatkan pemahaman, keahlian, dan ketersediaan sumber perpustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Ibu Hamil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kesehatan yang signifikan mengenai efek konsumsi jambu biji merah dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada wanita hamil yang menderita anemia.

c. Bagi Puskesmas Sewon II

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber berharga bagi bidan, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan informasi dan pendidikan yang komprehensif tentang anemia pada ibu hamil. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi terjadinya anemia pada wanita hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	<i>Lastri Mei Winarni, Desti Puji, Wibisono., 2020</i>	Pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jeruk terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia : <i>A Literature Review</i>	Studi yang diterbitkan antara tahun 2012 dan 2020 ditinjau secara sistematis melalui <i>Google Cendekia</i> dan <i>Mendley</i> . Penelusuran literatur ini menemukan 50 penelitian yang disaring menjadi 10 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi untuk didiskusikan. Hal ini dilakukan berdasarkan kesamaan masalah, metodologi, hasil yang diperoleh dan metode yang digunakan. Dari 10 penelitian yang digunakan, seluruhnya menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil: 10 penelitian menemukan perbedaan kadar hemoglobin setelah pemberian jus jambu biji merah dan tablet Fe adalah 2,96 g/dl, untuk jus jambu biji merah saja 2,89 g/dl, untuk jus jambu biji merah dan madu sebesar 1,21 g/dl, untuk bayam dan jus jambu. kombinasinya adalah 0,96 g/dl, tablet Fe dengan jus jeruk 0,40 g/dl, jus jeruk 0,63 g/dl, Fe-Folat dengan jus jeruk 0,47 g/dl. Jadi berdasarkan semua penelitian tersebut, perbedaan jus jambu biji merah dan tablet Fe lebih efektif meningkatkan konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil anemia dibandingkan dengan pemberian jus jeruk. Kesimpulan: Pemberian jambu biji merah dan jus jeruk dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.	Peneliti Variabel Independent : Pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan jeruk. Metopen : Metode <i>ppaluetal</i> desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>pre-test-post-test control group design</i> .

2. Fandy S R D, Sari Eka dkk., 2023	Jus Jambu Biji Merah Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil	Dalam penelitian ini, uji eksperimen semu dengan <i>Pre Post Test</i> digunakan untuk merancang kelompok kontrol.	Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan jumlah 36 responden. Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Tuna Harapan pada bulan Mei-Juni 2022. Uji T berpasangan digunakan untuk menganalisis data. Hasil dan Pembahasan: Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,000 ($P < 0,05$), jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III di Puskesmas Tuna Harapan tahun 2022. Kesimpulan: Jus jambu biji merah dengan Fe -tablet dianjurkan untuk meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil pada trimester ketiga.	Peneliti Metopen : Metode eksperimen dengan desain penelitian, metode penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest Yang berbeda : Tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling.
3. Yesi Maifit, Miftakhul Zanah & Annisa S S., 2021	Edukasi dan Pengenalan Jus Jambu Biji Merah Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil Yang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman 2021	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dan pendekatan menggunakan desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Agustus hingga 16 Agustus 2021. Terdapat 71 ibu hamil anemia yang menjadi kelompok penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling dimana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti. Karena penelitiannya tidak terlalu lama, maka peneliti menetapkan 15 sampel. Pengolahan data univariat	Penulis Judul variabel independent “ Jus buah jambu biji merah” Metopen : Metode <i>Eksperimental Desain</i> penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>pre-test-</i>

			dan bivariat menggunakan analisis uji t berpasangan terkomputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar Hb responden meningkat setelah tindakan. Kombinasi pemberian jus jambu biji merah dan madu meningkatkan kadar HB pada ibu hamil anemia di Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2021 dengan p-value 0,000	<i>post-test control group design</i> Tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling.	
4.	Nurul Hidayah, Ifni Wilda & Nelfi Sarlis.,2022	Efektivitas Jus Jambu Biji Merah (<i>Psidium Guajava</i>) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dan <i>one-group pretest-posttest design</i>	Populasi seluruh ibu hamil anemia sebanyak 31 orang dan sampel sebanyak 13 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji t dependen. Hasil penelitian menunjukkan p-value = $0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulannya, jus jambu biji merah mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mengonsumsi tablet Fe. Sebuah Puskesmas menyarankan untuk memberikan informasi efektivitas jus jambu biji merah (<i>Psidium Guajava</i>) sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia	Judul Peneliti Metopen : Metode <i>eksperimen</i> dengan metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>pretest-posttest and control group design</i> . Tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling.